

## BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1. Kesimpulan

Pada penelitian ini penulis membahas kalimat-kalimat serta kata yang memiliki sistem dan ragam tingkat honorifik berdasarkan jenis dan ragam honorifik bahasa Korea yang ditemukan pada salah satu dongeng dalam buku *Jaemiitneun Donghwachaek 재미있는 동화책* karya Yoo Jong-Woo yang berjudul *Wolkeowa Mabeobeui Mulsae Walker and Magic Waterfowl*. Menurut klasifikasinya, penulis menunjukkan bagaimana frasa dan kata dalam cerita tersebut dapat disebut sebagai kalimat dan kata honorifik. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa penggunaan 으시 (*eu-si*) pada kata menjadi salah satu ciri-ciri yang dapat ditemukan pada kalimat 주체높임 *juche nopnim* atau *subject honorification*. Kemudian pada penggunaan 상대높임, penulis menemukan lima (5) ragam tingkat dalam dongeng ini. Ciri-ciri kalimat yang menggunakan 합쇼체 *habsyoche* pada dongeng ini terlihat dalam kalimat yang mengimbuhkan akhiran *seumnida* (습니다) dalam kalimat pernyataan dan *seumnikka* (습니까) dalam kalimat pertanyaan. Lalu penggunaan ragam tingkat 해요체 *haeyoche* dapat terlihat dari akhiran atau *final ending* -요 (-요) dalam kalimat pernyataan maupun pertanyaan. Penulis juga menemukan penggunaan ragam tingkat 하오체 *haoche* yang diakhiri dengan imbuhan -오 (-오) pada kalimat pernyataan. Terdapat pula penggunaan ragam tingkat 하게체 *hageche* dalam dongeng ini yang terlihat pada imbuhan akhir -네 (-네) dalam kalimat. Ragam tingkat ini memiliki akhiran -네 -네, -(r)se -르 세, -(n)ga -ㄴ가, -na -나, -ge -게, -se -세. Ragam tingkat terakhir yang ditemukan pada

dongeng ini adalah 해라체 *haerache* yang pada dongeng ini mayoritas diakhiri dengan imbuhan *-neunya/-nya* (-느냐/냐). Lalu penggunaan *gaekche nophim* 객체높임 atau *object and adverbs honorification* dapat dilihat dengan menambahkan imbuhan *kke* (께) pada kata benda. Yang terakhir, penggunaan *eohwijeok nophim* (어휘적높임) atau *irregular forms* dapat dilihat dari perubahan kata yang tertulis dalam dongeng.

Penggunaan ragam tingkat dan jenis honorifik dalam cerita ini sebagian besar dilatarbelakangi oleh perbedaan kasta antar karakter dan usia. Yang mana bentuk honorifik tersebut digunakan untuk menghormati lawan bicara serta objek yang sedang dibicarakan. Untuk penggunaan *gaekche nophim* 객체높임 lebih sering digunakan ketika ingin memberikan penghormatan kepada objek yang sedang dibicarakan dalam kalimat. Sementara penggunaan bentuk dan ragam tingkat honorifik lainnya lebih sering digunakan untuk berikan penghormatan dan sopan santun kepada lawan bicara.

#### 4.2. Saran

Penelitian ini bukanlah penelitian yang sempurna, walau begitu penulis berharap jika penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembelajaran bahasa Korea, terlebih tentang sistem dan ragam tingkat honorifik bahasa Korea. Penulis pun berharap jika nantinya penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penulisan skripsi dan penelitian lain oleh peneliti selanjutnya. Penulis berharap, peneliti selanjutnya dapat melengkapi salah satu ragam tingkat honorifik yang belum penulis temukan dalam buku dongeng, yaitu ragam tingkat 반말체/해체 *banmalche/haeche* (*informal style*).